

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dalam melahirkan kompetensi yang seimbang baik akademik maupun kejuruan, yang dibangun atas dasar kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, semua ini membentuk kecakapan hidup yang menyeluruh (*life skill*), yang pada akhirnya menghasilkan manusia seutuhnya, lulusan tersebut mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan mereka (Halawa & Mulyanti, 2023, p. 58). Pendidikan juga harus bisa mengakomodasi semua perbedaan peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik serta kebutuhan belajar yang unik, bahkan dalam kelas yang terlihat homogen sekalipun, masih ada individu-individu yang memerlukan perhatian khusus (Kamalia, 2023, p. 179), dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan memiliki tujuan mengembangkan kompetensi akademik yang seimbang, didasarkan pada kompetensi personal, sosial, dan nilai-nilai akhlak mulia, untuk membentuk kecakapan hidup yang menyeluruh.

Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat (Aisyah et al., 2022, p. 183). Adapun menurut (Riswanti, 2023, p. 337) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mengutamakan siswa (*student-centered learning*), di mana setiap individu diberikan ruang untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan gaya belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendekatan ini sejalan dengan prinsip diferensiasi pembelajaran,

yang semakin diakui sebagai kunci dalam memfasilitasi keberagaman kebutuhan dan karakteristik siswa dalam dunia pendidikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan metode pembelajaran untuk setiap individu sesuai dengan bakat, potensi, minat, dan gaya belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut (Djafar, 2024, p. 62) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan pendekatan pedagogis sebagai cara guru dalam menghadapi keragaman karakteristik dari setiap peserta didik dikelas dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Sementara itu, menurut (Hasan et al., 2023, p. 85-56) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga strategi pembelajaran mengacu kepada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan pendekatan pedagogis yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang mencakup konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Bahasa sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari, Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu yang dapat berfungsi dalam berbagai keperluan, Bahasa Indonesia merupakan unsur penting serta media komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia (Febrianti, 2021, p. 44). Mengenai hal ini, menurut (Sopiah & Sunja, 2024, p. 1546) mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia memegang peran penting yaitu untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena

bahasa indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Maka, dapat di simpulkan Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai media komunikasi utama di Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berperan dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membantu mengembangkan cara berfikir logis, sistematis, dan kritis.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 231 Palembang, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa nilai atau hasil belajar peserta didik pada ulangan harian masih tergolong rendah, dari 25 peserta didik pada kelas A terdapat 15 peserta didik yang belum tuntas dengan rata-rata mencapai nilai 65, dan terdapat 10 peserta didik lainnya dengan rata-rata nilai 85 yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Melalui observasi di kelas, peneliti juga menemukan banyak peserta didik masih melakukan kesalahan dalam penggunaan Huruf Kapital. Ada Sebagian peserta didik yang salah menuliskan Huruf Kapital pada awal kalimat. Ada juga yang tidak mengerti penulisan Huruf Kapital pada nama tempat atau nama orang. Uniknya lagi, ada peserta didik yang menulis setiap kata dalam kalimatnya menggunakan Huruf Kapital semuanya, dapat di dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami Huruf Kapital tergolong masih rendah. Penyebab lain dari masalah ini adalah sistem pembelajaran yang terlalu monoton dan membosankan sehingga semangat peserta didik untuk belajar menurun yang berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi atau cara pembelajaran terbaru, aktif, dan

inovatif, dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*).

Pembelajaran Diferensiasi adalah metode pengajaran yang di rancang untuk memperhatikan keberagaman peserta didik dalam suatu kelas, dengan menyesuaikan pendekatan, materi, dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta tingkat kemampuan masing-masing peserta didik (Rohmah & Andriansyah, 2024, p. 58). Adapun menurut (Ridwan & Akib, 2023, p. 391) menguraikan bahwa melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, sehingga setiap siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang memerlukan dukungan tambahan, dapat dikembangkan secara optimal. Dapat diambil kesimpulan Pembelajaran Diferensiasi adalah metode pengajaran yang menyesuaikan pendekatan, materi, dan strategi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal.

Penerapan Pembelajaran Diferensiasi saat ini mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tengah keberagaman siswa yang mencangkup perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat siswa yang berbeda (Sofiah & Hikmawati, 2023, p. 50). Dalam hal ini, menurut (Aprima & Sari, 2022, p. 369) menjelaskan bahwa guru memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dengan pemahaman bahwa pembelajaran ini bukan soal membedakan, melainkan memberikan proses yang berbeda bagi setiap peserta didik, disesuaikan dengan

kebutuhan dan karakteristik belajarnya masing-masing. Dari penjelasan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk menghadapi keberagaman peserta didik dengan perbedaan gaya belajar, pemahaman, dan minat yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Berkenaan dengan Pembelajaran Berdiferensiasi, peneliti yang sama pernah dilakukan oleh Rahmayanti, et al. (2023) berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang Ibukota Makassar” dari hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan rata-rata 2,8 yang berarti terlaksana dengan baik. Adapun hasil belajar siswa kelas IV C digambarkan dengan hasil dari analisis inferensial dimana uji normalitas 0,106 uji homogenitas 0,036 dan hasil uji t 0,000, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang Ibukota Makassar. Jadi, melalui hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang Ibukota Makassar.

Berdasarkan apa yang telah di uraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Cinta Indonesia Kelas V SD Negeri 231 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong masih rendah
- b. Peserta didik dalam penggunaan Huruf Kapital tergolong masih rendah
- c. Proses pembelajaran yang terlalu monoton karena pembelajaran masih berpusat pada guru

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang perlu diteliti yakni:

- a. Penelitian akan dilakukan terhadap peserta didik kelas V di SD Negeri 231 Palembang
- b. Penelitian ini menggunakan model Pembelajaran Berdiferensiasi
- c. Mata Pelajaran yang akan di ajarkan adalah Bahasa Indonesia dengan materi Cinta Indonesia pembahasan Huruf Kapital.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari Batasan Masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah pada penelitian ini yakni Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Cinta Indonesia Di Kelas V SD Negeri 231 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian: Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Cinta Di Indonesia Kelas V SD Negeri 231 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memperluas cangkupan literatur penelitian, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cinta Indonesia Di Kelas V SD Negeri 231 Palembang.
- b. Memberikan wawasan penting bagi para pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Memacu terobosan inovatif dalam proses pembelajaran, penelitian ini mendorong inovasi menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengalaman dalam bidang penelitian serta dapat dijadikan referensi ataupun sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenisnya.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dan membantu peserta didik untuk lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cinta Indonesia.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Memberikan informasi mengenai Hasil Belajar peserta didik sehingga dapat menjadi umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.